

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kointegrasi beberapa komoditas barang di kota Bandung, Cirebon, Bogor dan Depok selama periode 2008 – 2012, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis kointegrasi untuk IHK komoditas beras

Data IHK kota Bandung, Cirebon dan Bogor merupakan data runtun waktu stasioner. Sedangkan IHK kota Depok merupakan data runtun waktu tidak stasioner.

Terdapat hubungan jangka panjang antara IHK kota Bandung dengan IHK kota Cirebon dan terjadi ketidakseimbangan dalam jangka pendek. Sedangkan untuk IHK kota Cirebon dengan IHK kota Bogor terdapat hubungan jangka panjang tetapi tidak terjadi ketidakseimbangan dalam jangka pendek.

Ketidakseimbangan dalam jangka pendek pada IHK komoditas beras di kota Bandung dan Cirebon dapat terjadi karena banyak hal, salah satunya kurangnya pasokan beras yang mengakibatkan terjadinya lonjakan harga sehingga harga beras di pasaran tidak sesuai harga standar yang diberikan pemerintah. Solusinya adalah pemerintah perlu menambahkan persediaan beras agar tidak terjadi ketidakseimbangan dalam jangka pendek.

Keseimbangan jangka panjang menunjukkan bahwa IHK komoditas beras mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu. Daerah yang satu dengan yang lainnya mengalami perubahan harga yang cenderung bertambah dari waktu ke waktu. Jika terus dibiarkan, maka kemungkinan harga beras di pasaran akan semakin melambung. Solusi yang perlu diperhatikan adalah selain menambah pasokan beras dari luar negeri, pemerintah perlu menambah lahan untuk menanam komoditas

beras, agar persediaan beras aman dan tidak terjadi lonjakan harga untuk setiap tahunnya. Sehingga, setiap daerah mengalami hubungan keseimbangan dalam jangka panjang yang hubungannya relatif menurun yang menandakan bahwa IHK komoditas beras di setiap daerah mengalami penurunan yang imbasnya harga komoditas beras di setiap daerah berada di bawah harga yang ditetapkan pemerintah sebelumnya.

2. Hasil analisis kointegrasi untuk komoditas tahu mentah

Data IHK kota Bandung, Cirebon dan Depok merupakan data runtun waktu stasioner. Sedangkan IHK kota Bogor merupakan data runtun waktu tidak stasioner.

Terdapat hubungan jangka panjang antara IHK kota Bandung dengan IHK kota Depok tetapi tidak terjadi ketidakseimbangan dalam jangka pendek. Terdapat hubungan jangka panjang antara IHK kota Cirebon dengan IHK kota Depok dan terjadi ketidakseimbangan dalam jangka pendek. Sedangkan untuk IHK kota Bandung dengan IHK kota Cirebon terdapat hubungan jangka panjang tetapi tidak terjadi ketidakseimbangan dalam jangka pendek.

Sama halnya dengan komoditas beras, ketidakseimbangan dalam jangka pendek pada IHK komoditas tahu mentah di kota Cirebon dan Depok dapat terjadi karena banyak hal, salah satunya kurangnya pasokan kacang kedelai yang mengakibatkan terjadinya lonjakan harga sehingga harga tahu mentah di pasaran tidak sesuai harga standar yang diberikan pemerintah. Solusinya adalah pemerintah perlu menambahkan persediaan kacang kedelai agar tidak terjadi ketidakseimbangan dalam jangka pendek.

Keseimbangan jangka panjang yang terjadi menunjukkan bahwa IHK komoditas tahu mentah mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu. Daerah yang satu dengan yang lainnya mengalami perubahan harga yang cenderung bertambah dari waktu ke waktu. Jika terus dibiarkan, maka kemungkinan harga tahu mentah di pasaran akan semakin melambung. Solusi yang perlu diperhatikan adalah selain menambah

pasokan kacang kedelai dari luar negeri, pemerintah perlu menambah lahan untuk menanam kacang kedelai, agar persediaan tahu mentah aman dan tidak terjadi lonjakan harga untuk setiap tahunnya. Sehingga, setiap daerah mengalami hubungan keseimbangan dalam jangka panjang yang hubungannya relatif menurun yang menandakan bahwa IHK komoditas tahu mentah di setiap daerah mengalami penurunan yang imbasnya harga komoditas tahu mentah di setiap daerah berada di bawah harga yang ditetapkan pemerintah sebelumnya.

3. Hasil analisis kointegrasi untuk komoditas ayam ras pedaging

Data IHK kota Bandung dan Bogor merupakan data runtun waktu stasioner. Sedangkan IHK kota Cirebon dan Depok merupakan data runtun waktu tidak stasioner.

Terdapat hubungan jangka panjang antara IHK kota Bandung dengan IHK kota Bogor dan terjadi ketidakseimbangan dalam jangka pendek.

Ayam ras pedaging bukan merupakan makanan pokok di Indonesia, sehingga perkembangan harganya pun tidak terlalu dihiraukan apabila terjadi kenaikan harga yang masih dalam batas wajar. Namun, ketidakseimbangan dalam jangka pendek pada IHK komoditas ayam ras pedaging selalu terjadi dalam waktu-waktu tertentu saja, misalnya saat menjelang hari raya atau bulan ramadhan. Kenaikan ini selalu terjadi disetiap tahunnya, namun pemerintah terlihat kurang menanggapi. Kenaikan ini dapat terjadi akibat dari pakan ayam yang mengalami kenaikan, kurangnya peternak ayam, dan banyak faktor yang lainnya. Solusinya adalah pemerintah perlu mengontrol harga pakan ayam setiap bulannya. Selain itu, menambah peternak ayam menjadi solusi utama agar pasokan ke setiap daerah selalu stabil. Apabila solusi ini terlaksana, tidak menutup kemungkinan ketidakseimbangan jangka pendek yang terjadi dapat teratasi. Dalam hubungan jangka panjangnya, diharapkan terjadi hubungan yang relatif menurun yang menandakan IHK komoditas ayam ras pedaging di daerah tersebut mengalami penurunan harga seiring

dengan persediaan ayam ras pedaging di pasaran yang mencukupi permintaan.

4. Hasil analisis kointegrasi untuk komoditas cabe merah

Data IHK kota Bandung, Cirebon, Bogor dan Depok merupakan data runtun waktu stasioner. Oleh karena itu tidak dapat menggunakan analisis kointegrasi.

5.2. Saran

Dalam penelitian ini, belum diketahui arah hubungan antara kota yang terindikasi terdapat hubungan jangka panjang (kointegrasi), sehingga untuk mengambil suatu kebijakan, pemerintah lebih mudah untuk mengontrol IHK di setiap kota dengan hanya melihat IHK suatu komoditas di satu kota saja. Metode yang dapat dipergunakan adalah analisis kausalitas granger.